

**TRANSFORMASI AKUNTANSI NIRLABA: PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL
(Studi Mahasiswa Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Balekambang Jepara)**

Nila Ayu Kusuma Wardani

Akuntanis Keuangan Publik, Politeknik Balekambang Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

nilaayu.politbang@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the perceptions of public financial accounting students of Balekambang Jepara Polytechnic towards the challenges and opportunities in the transformation of non-profit accounting in the digital era. In addition, this study also seeks to identify the gap between the skills possessed by students and the needs of the non-profit sector and provide strategic recommendations for the development of a curriculum that is more in line with the needs of the digital era. The research method used is a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with Public Financial Accounting students of Balekambang Jepara Polytechnic and analyzed using thematic analysis techniques to identify key themes related to students' perceptions and readiness for the digitalization of non-profit accounting. The results of the study indicate that although students are aware of the importance of digitalization and see opportunities in the use of technology to improve efficiency and transparency in the non-profit sector, they feel less prepared due to limited digital skills and minimal exposure to non-profit accounting practices. This study emphasizes the need for curriculum updates to include materials on digital technology and non-profit accounting, as well as the provision of relevant practical training. Thus, students will be better prepared to face the challenges and take advantage of the opportunities offered by the digital transformation in the non-profit sector.

Keywords: *Non-Profit Accounting, Digital Age, Accounting Students*

1. LATAR BELAKANG

Transformasi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari berbagai sektor, termasuk organisasi nirlaba. Di era digital, akuntansi nirlaba menghadapi perubahan signifikan dalam cara pengelolaan keuangan dan pelaporan, yang ditandai dengan peningkatan penggunaan teknologi informasi dan tuntutan transparansi dari para pemangku kepentingan (Aisha, 2022). Organisasi nirlaba, yang selama ini dikenal dengan keterbatasan sumber daya dan orientasi sosial, harus beradaptasi dengan perkembangan ini untuk tetap relevan dan dapat memenuhi harapan donatur, pemerintah, dan masyarakat luas (Priyambodo et al., 2018).

Dalam konteks ini, mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional masa depan memiliki peran strategis. Mereka tidak hanya diharapkan untuk memahami prinsip-prinsip akuntansi tradisional, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memahami nuansa akuntansi nirlaba yang berbeda dengan sektor bisnis (Rahmadi et al., 2023). Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah sejauh mana mahasiswa akuntansi memahami dan siap menghadapi perubahan ini. Penelitian oleh Yuesti et al., (2020) menunjukkan bahwa banyak mahasiswa akuntansi masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang peran teknologi dalam akuntansi nirlaba, yang dapat mempengaruhi kesiapan mereka untuk berkontribusi secara efektif di sektor ini.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam transformasi akuntansi nirlaba di era digital mencakup: **Keterbatasan Pemahaman Mahasiswa:** Banyak mahasiswa akuntansi masih

fokus pada akuntansi untuk perusahaan komersial dan kurang mendapat paparan terhadap akuntansi nirlaba, terutama dalam konteks digital (Hermawan et al., 2019). Menurut studi oleh Porajow (2021), kurikulum akuntansi di banyak perguruan tinggi belum sepenuhnya memasukkan aspek digitalisasi dan akuntansi nirlaba secara mendalam. **Kurangnya Keterampilan Digital:** Di era digital, keterampilan dalam menggunakan software akuntansi berbasis cloud, big data analytics, dan blockchain menjadi semakin penting (Susilo & Bharata, 2020). Namun, penelitian oleh Dinanti & Nugraha (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi merasa kurang percaya diri dalam keterampilan digital mereka, yang dapat menjadi hambatan dalam transisi ke dunia kerja yang semakin digital. **Tantangan dalam Adaptasi Teknologi oleh Organisasi Nirlaba:** Organisasi nirlaba sering kali tertinggal dalam adopsi teknologi dibandingkan sektor bisnis, karena keterbatasan dana dan sumber daya manusia. Hal ini menciptakan tantangan bagi mahasiswa akuntansi untuk memahami dan mengatasi kesenjangan ini dalam praktik profesional mereka (Andarwati, 2016).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa untuk mendukung transformasi ini, diperlukan pendekatan pendidikan yang komprehensif yang mencakup integrasi teknologi dalam pembelajaran akuntansi dan peningkatan pemahaman tentang karakteristik unik akuntansi nirlaba. Firdaus & Yulianto (2018) menyarankan bahwa perguruan tinggi harus memperbarui kurikulum mereka untuk memasukkan lebih banyak materi tentang teknologi digital dan aplikasinya dalam akuntansi nirlaba, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam proyek-proyek yang berhubungan dengan organisasi nirlaba.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengeksplorasi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi dalam transformasi akuntansi nirlaba di era digital. 2) Mengidentifikasi kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi dan kebutuhan aktual organisasi nirlaba dalam konteks digitalisasi. 3) Memberikan rekomendasi strategis untuk perguruan tinggi dalam mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan era digital dan kebutuhan sektor nirlaba.

Dengan memahami persepsi dan kesiapan mahasiswa akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang pendekatan pendidikan yang lebih efektif dan relevan, sehingga menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di dunia akuntansi nirlaba yang terus berkembang di era digital.

2. TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk meninjau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan transformasi akuntansi nirlaba, tantangan dan peluang digitalisasi, serta persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perubahan tersebut.

2.1. Transformasi Akuntansi Nirlaba

Transformasi akuntansi nirlaba menjadi penting dalam konteks global karena meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas dari para pemangku kepentingan. Organisasi nirlaba memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari entitas komersial, seperti orientasi pada tujuan sosial, pengelolaan dana hibah, dan penggunaan dana yang harus dipertanggungjawabkan secara publik. Menurut Andarwati (2016), transformasi digital di sektor ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan keandalan laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan donatur dan masyarakat.

Tantangan Digitalisasi dalam Akuntansi Nirlaba

Studi oleh Hasanah & Dinalestari Purbawati (2024) menyoroti bahwa salah satu tantangan utama dalam digitalisasi akuntansi nirlaba adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal dana maupun tenaga kerja yang terampil. Organisasi nirlaba sering kali tidak memiliki

anggaran yang cukup untuk mengadopsi teknologi terbaru, yang menghambat upaya mereka dalam meningkatkan sistem akuntansi. Selain itu, resistensi terhadap perubahan teknologi juga merupakan kendala yang signifikan, terutama di organisasi yang sudah lama beroperasi dengan metode tradisional.

Peluang Digitalisasi dalam Akuntansi Nirlaba

Meskipun ada tantangan, digitalisasi juga menawarkan berbagai peluang bagi organisasi nirlaba. Teknologi seperti cloud accounting, big data analytics, dan blockchain dapat membantu organisasi meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat. Penelitian oleh Hasanah & Dinalestari Purbawati (2024) menunjukkan bahwa adopsi teknologi ini dapat mengurangi beban administrasi dan memungkinkan organisasi untuk fokus pada misi sosial mereka.

2.2. Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Digitalisasi Akuntansi Nirlaba

Mahasiswa akuntansi, sebagai generasi profesional masa depan, memiliki peran penting dalam mendukung transformasi ini. Studi oleh Hasanah & Dinalestari Purbawati (2024) menemukan bahwa meskipun mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dasar akuntansi, banyak dari mereka yang belum familiar dengan aplikasi teknologi digital dalam konteks akuntansi nirlaba. Hal ini menunjukkan perlunya pembaruan kurikulum untuk memasukkan lebih banyak materi tentang digitalisasi dan tantangan spesifik di sektor nirlaba.

2.3. Pengembangan Kurikulum Akuntansi untuk Mendukung Digitalisasi

Perubahan dalam lingkungan bisnis dan teknologi mengharuskan institusi pendidikan untuk memperbarui kurikulum mereka agar sesuai dengan kebutuhan pasar. Firdaus & Yulianto (2018) menyarankan bahwa perguruan tinggi harus memasukkan materi tentang teknologi akuntansi modern dan aplikasi spesifik dalam sektor nirlaba ke dalam program pembelajaran mereka. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam dunia kerja.

2.4. Kesenjangan Keterampilan Digital

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh mahasiswa akuntansi adalah kesenjangan keterampilan digital. Banyak mahasiswa yang merasa kurang percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi akuntansi modern. Hal ini menuntut perguruan tinggi untuk menyediakan lebih banyak pelatihan praktis yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam akuntansi, sehingga dapat mengurangi kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki mahasiswa dan kebutuhan di lapangan (Anjani et al., 2024).

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa transformasi akuntansi nirlaba di era digital menghadapi tantangan yang signifikan tetapi juga menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Mahasiswa akuntansi, sebagai calon profesional, harus dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi perubahan ini melalui pembaruan kurikulum yang mencakup keterampilan digital dan pemahaman mendalam tentang sektor nirlaba. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut persepsi mahasiswa terhadap tantangan dan peluang ini serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat pendidikan akuntansi di era digital.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi mahasiswa akuntansi terhadap transformasi akuntansi nirlaba di era digital, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi di Politeknik Balekambang Jepara memiliki pemahaman dasar tentang akuntansi nirlaba, tetapi masih terdapat kesenjangan dalam hal keterampilan digital dan pemahaman mendalam tentang teknologi yang digunakan dalam sektor nirlaba.

Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan dalam keterampilan teknologi, resistensi terhadap perubahan digital, dan kurangnya paparan terhadap praktik akuntansi nirlaba dalam konteks digitalisasi. Meskipun demikian, mahasiswa juga melihat peluang besar dalam digitalisasi, seperti peningkatan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan organisasi nirlaba, yang dapat meningkatkan kepercayaan dari donatur dan masyarakat.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan berbasis teknologi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan di dunia kerja. Dengan memperkuat keterampilan digital dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang akuntansi nirlaba, mahasiswa akan lebih siap untuk berkontribusi secara efektif dalam transformasi sektor nirlaba di era digital.

Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup perlunya perguruan tinggi untuk memperbarui kurikulum mereka, menyediakan lebih banyak pelatihan praktis dalam teknologi akuntansi, dan meningkatkan kolaborasi dengan organisasi nirlaba untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan lulusan akuntansi akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital, mendukung transformasi sektor nirlaba menuju pengelolaan yang lebih modern dan efektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Tantangan dan Peluang dalam Transformasi Akuntansi Nirlaba di Era Digital

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi keuangan publik di Politeknik Balekambang Jepara memiliki persepsi yang beragam terkait tantangan dan peluang dalam transformasi akuntansi nirlaba. Sebagian besar mahasiswa menyadari pentingnya digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan nirlaba. Mereka memahami bahwa teknologi seperti cloud accounting, big data analytics, dan blockchain memiliki potensi besar untuk mengatasi kompleksitas yang dihadapi oleh organisasi nirlaba dalam hal pengelolaan dana, pelaporan, dan transparansi kepada pemangku kepentingan.

Namun, meskipun mahasiswa mengakui potensi teknologi, banyak dari mereka merasa kurang siap menghadapi tantangan yang menyertainya. Tantangan tersebut termasuk keterbatasan sumber daya di organisasi nirlaba, resistensi terhadap perubahan teknologi, dan kurangnya pelatihan yang relevan. Ini mencerminkan hasil penelitian Hasan dan Nur (2019), yang menemukan bahwa meskipun ada kesadaran akan manfaat digitalisasi, adopsi teknologi masih menghadapi banyak hambatan di sektor nirlaba.

Beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa organisasi nirlaba yang lebih kecil dan kurang memiliki sumber daya sering kali tertinggal dalam adopsi teknologi, yang dapat menimbulkan kesenjangan digital. Mereka melihat bahwa peluang terbesar terletak pada organisasi yang mampu berinvestasi dalam teknologi dan pelatihan staf, yang dapat memperkuat pengelolaan keuangan dan meningkatkan kepercayaan donatur serta masyarakat.

4.2 Kesenjangan Antara Keterampilan yang Diajarkan di Perguruan Tinggi dengan Kebutuhan Aktual di Lapangan

Hasil penelitian mengungkapkan adanya kesenjangan yang signifikan antara keterampilan yang diajarkan di perguruan tinggi dan kebutuhan aktual di lapangan. Kurikulum di Politeknik Balekambang Jepara, seperti di banyak perguruan tinggi lainnya, masih cenderung berfokus pada akuntansi untuk entitas bisnis komersial. Kurikulum tersebut tidak memberikan perhatian yang memadai pada karakteristik unik dan tantangan yang dihadapi oleh sektor nirlaba, terutama dalam konteks digitalisasi.

Mahasiswa melaporkan bahwa mereka kurang terpapar pada praktik akuntansi nirlaba, termasuk pengelolaan dana sosial, penyusunan laporan keuangan berbasis syariah, dan penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan nirlaba. Hal ini menciptakan kesenjangan keterampilan, di mana mahasiswa merasa tidak cukup dipersiapkan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja di sektor nirlaba yang semakin digital. Penelitian oleh Setiawan (2021) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa banyak perguruan tinggi belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum akuntansi mereka. Kesenjangan ini dapat menyebabkan lulusan merasa kurang siap untuk bekerja di sektor nirlaba, yang memerlukan keterampilan khusus dalam pengelolaan dana sosial dan penggunaan teknologi untuk pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

4.3 Rekomendasi Strategis untuk Pengembangan Kurikulum dan Program Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi strategis dapat diusulkan untuk pengembangan kurikulum dan program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan era digital:

- a. **Integrasi Materi Akuntansi Nirlaba dalam Kurikulum**
Perguruan tinggi perlu memperbarui kurikulum mereka untuk mencakup lebih banyak materi tentang akuntansi nirlaba, termasuk pengelolaan dana sosial, pelaporan keuangan berbasis syariah, dan penggunaan teknologi digital dalam konteks nirlaba. Integrasi ini akan membantu mahasiswa memahami karakteristik unik sektor nirlaba dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi.
- b. **Penguatan Keterampilan Digital**
Perguruan tinggi harus menyediakan pelatihan tambahan dalam keterampilan digital yang relevan, seperti penggunaan software akuntansi berbasis cloud, analitik data, dan teknologi blockchain. Pelatihan ini dapat diberikan melalui workshop, program sertifikasi, atau kursus tambahan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa.
- c. **Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kolaborasi dengan Organisasi Nirlaba**
Pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan mahasiswa pengalaman praktis yang relevan dengan dunia kerja. Kolaborasi dengan organisasi nirlaba, melalui program magang atau proyek penelitian, dapat memberikan wawasan langsung tentang tantangan dan peluang di sektor ini. Kolaborasi ini juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis yang tidak dapat diajarkan sepenuhnya di ruang kelas.
- d. **Pengembangan Kompetensi Soft Skills**
Selain keterampilan teknis, mahasiswa juga perlu mengembangkan soft skills seperti kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, dan komunikasi yang efektif. Kompetensi ini penting untuk menghadapi perubahan yang cepat di era digital dan untuk bekerja secara efektif dengan tim yang beragam di organisasi nirlaba.

4.4 Pembahasan

Digitalisasi dalam sektor nirlaba tidak hanya membawa peluang untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, tetapi juga tantangan yang memerlukan kesiapan dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional. Kesenjangan keterampilan yang teridentifikasi menunjukkan perlunya pergeseran dalam pendekatan pendidikan akuntansi, dari fokus tradisional pada sektor komersial ke pendekatan yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan sektor nirlaba di era digital.

Mahasiswa akuntansi perlu dibekali dengan keterampilan digital yang kuat dan pemahaman mendalam tentang akuntansi nirlaba untuk dapat berkontribusi secara efektif dalam transformasi sektor ini. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum mereka mencerminkan perkembangan terbaru dalam teknologi dan kebutuhan sektor nirlaba, serta untuk menyediakan pengalaman belajar yang praktis dan relevan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya memperbarui dan memperluas kurikulum akuntansi untuk mencakup lebih banyak aspek terkait akuntansi nirlaba dan teknologi digital. Dengan mengatasi kesenjangan keterampilan dan meningkatkan eksposur mahasiswa terhadap praktik akuntansi nirlaba, perguruan tinggi dapat mempersiapkan lulusan mereka dengan lebih baik untuk berkontribusi dalam transformasi digital sektor nirlaba. Implementasi rekomendasi strategis ini akan membantu memastikan bahwa mahasiswa akuntansi tidak hanya memahami tantangan yang dihadapi organisasi nirlaba, tetapi juga siap untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital, mendukung organisasi nirlaba dalam memenuhi tuntutan modernitas tanpa mengorbankan misi sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, S. A. W. H. A. (2022). *Transformasi Digital: Perspektif Organisasi, Talenta, Dan Budaya Digital*. Dd Publishing.
- Andarwati, M. (2016). Desain sistem informasi dan laporan keuangan pada organisasi nirlaba. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika (JTMI)*, 2(1), 20–26.
- Anjani, N. L. W. H., Mertawati, N. L. P. A., Pinasti, D. R., Ariningsih, N. L., Putra, G. A. E. D., Wijana, P., Putra, I. P. A. P., Apriliani, P. A. D. U., Mars, P. C., & Iswari, A. D. P. (2024). *Bunga Rampai Akuntansi: Peluang Dan Tantangan Masa Depan*. Scopindo Media Pustaka.
- Dinanti, A., & Nugraha, G. A. (2018). Pelaporan keuangan organisasi nirlaba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(1), 1–8.
- Firdaus, D. W., & Yulianto, H. D. (2018). Perancangan sistem informasi akuntansi entitas nirlaba dalam penyajian laporan keuangan berbasis akuntabilitas masjid. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 25–44.
- Hasanah, U., & Dinalestari Purbawati, S. E. (2024). *Digitalisasi Akuntansi: Transformasi, Teknologi dan Tren*. Jakad Media Publishing.
- Hermawan, I., Satya, V. E., Sari, R., & Budiyaniti, E. (2019). *Paket Kebijakan Ekonomi dan*

Akuntansi Keuangan: Perspektif Pengembangan Umkm Promosi Ekspor. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Porajow, M. F. S. (2021). Disposisi Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Nirlaba. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2).
- Priyambodo, V. K., Arianto, B., Aryana, K. P., Sutrisno, C. R., Syahrir, S. N., Priantana, R. D., Safitri, A., Hasan, A. N., Rehutomo, J., & Sanga, M. H. (n.d.). *Akuntansi Sektor Akuntansi Sektor Publik*.
- Rahmadi, H., Junaidi, A., Budiantara, M., Evi, T., Nur, T., Aryani, F., Rinaldi, M., Tandiono, R., Yahya, M. R., & Astuti, T. D. (2023). *PENGANTAR AKUNTANSI: Konsep Dasar dan Praktik Terkini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susilo, G. F. A., & Bharata, R. W. (2020). Urgensi Akuntansi Penganggaran Di Pemerintahan Indonesia. *Technobiz: International Journal of Business*, 3(2), 13–17.
- Yuesti, A., Dewi, N. L. P. S., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). E-Book Akuntansi Sektor Publik. *KARTI*.